

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotika adalah salah satu obat yang sering disalahgunakan karena sangat mudah didapatkan dan harganya murah (WHO, 2014). Bahkan penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan bisa menyebabkan terjadinya resistensi terhadap kuman. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang bijak dan benar. Permasalahan resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal ini menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi. Penyebab utama resistensi antibiotik yaitu penggunaannya yang meluas dan irasional (Utami, 2012). Dan juga ada apotek yang dapat membeli obat apapun tanpa resep dokter termasuk antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dalam masyarakat meliputi penghentian pemakaian obat secara tiba-tiba, dosis yang tidak tepat, penggunaan sisa antibiotik, dan penggunaan antibiotik dalam jangka waktu yang tidak tepat (Shehadeh *et al.*, 2012).

Saat ini, pengetahuan masyarakat tentang bijak menggunakan antibiotik sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh (*World Health Organization*, 2015). Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku

masyarakat terhadap antibiotik (*World Health Organization, 2015*). Untuk kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotika ini memperburuk kejadian resistensi antibiotika, cara masyarakat yang mengonsumsi antibiotika tidak rutin dan tidak sampai habis dengan alasan sembuh merupakan faktor pendukung resistensi (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yusuf Sholihan tahun 2015 di Kecamatan Jebres Kota Surakarta dari 276 responden, sebanyak 179 orang (64,86%) pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter. Tingkat pengetahuan pengunjung apotek di Kecamatan Jebres tentang antibiotik rendah, yaitu 102 orang (36,96%), sedang sebanyak 120 orang (43,48%), dan tinggi sebanyak 54 orang (19,57%) (Sholihan, 2015).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat yang membeli antibiotik di Apotek X Kabupaten Malang tentang bijak menggunakan antibiotik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat yang membeli antibiotik di Apotek X Kabupaten Malang tentang bijak menggunakan antibiotik.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang antibiotik, aturan minum antibiotik dan penyimpanan antibiotik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Peneliti

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat yang membeli antibiotik di Apotek X Kabupaten Malang tentang bijak menggunakan antibiotik dan memberikan kepada masyarakat

2. Manfaat Untuk Masyarakat

Diharapkan pengetahuan masyarakat membeli antibiotik di Apotek tentang bijak menggunakan antibiotik dapat meningkat.